

PEMILU

Oleh : Nur Hidayah

A. PENGERTIAN PEMILU

- Merupakan salah satu sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang berdasarkan pada demokrasi perwakilan.
- Pemilu diartikan sebagai “ mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai “ (Ramlan, 1992:181)

B. MAKNA PEMILU

- Perspektif tujuan : sebagai pemindahan konflik dari masyarakat kepada perwakilan politik agar integrasi masyarakat tetap terjamin.
- Perspektif tingkat perkembangan negara : sebagai alat untuk membenarkan rezim yang berkuasa.
- Perspektif demokrasi liberal : sebagai upaya meyakinkan dan melibatkan individu dalam proses politik.

C. SISTEM PEMILU

- Sistem Distrik : satu wilayah (satu distrik pemilihan) memilih satu wakil tunggal (single-member constituency) atas dasar suara terbanyak. Suara lawan yang kalah dianggap hilang.
- Sistem Proporsional : satu wilayah (daerah pemilihan) memilih beberapa wakil (multi-member constituency), yang jumlahnya ditentukan berdasarkan rasio, misalnya 1 : 400.000. Artinya 1 wakil dipilih oleh 400.000 pemilih.

KEUNTUNGAN SISTEM DISTRIK

- Fragmentasi atau kecenderungan untuk membuat partai dapat dibendung
- Dapat mendorong penyederhanaan partai tanpa paksaan
- Wakil distrik yang duduk di DPR lebih dekat dengan rakyat pemilihnya.
- Lebih aspiratif dan dapat memperjuangkan rakyat pemilihnya

KELEMAHAN SISTEM DISTRIK

- Partai yang kalah akan kehilangan suara
- Lebih memperjuangkan kepentingan distrik
- Memudahkan terjadinya pengkotakan etnis dan agama
- Mendorong terjadinya dis-integrasi

KEUNTUNGAN SISTEM PROPORSIONAL

- Lebih demokratis, karena menggunakan *asas one man one vote*
- Tidak ada suara yang hilang, karena lebih bersifat representatif
- Lebih mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan distrik/daerah
- Kualitas wakil rakyat yang akan duduk di DPR dapat terpantau dan terseleksi dengan baik melalui sistem daftar calon.

KELEMAHAN SISTEM PROPORSIONAL

- Kurang mendorong partai-partai untuk bekerjasama satu sama lain
- Cenderung mempertajam perbedaan antar partai
- Wakil yang dipilih punya kemungkinan tidak mewakili rakyat pemilihnya
- Kekuatan partai sangat bergantung pada pemimpin partai

D. PEMILU DAN DEMOKRASI

- Di negara demokrasi di dunia Barat, pemilu dianggap sebagai lambang, sekaligus tolok ukur demokrasi. Pemilu mempunyai hubungan yang signifikan dengan demokrasi apabila peraturan dan pelaksanaannya menjamin terlaksananya Hak Asasi Manusia terutama hak sipil dan politik, seperti :
 - Jaminan persamaan hak atau non-diskriminasi
 - Jaminan kebebasan pendapat, berserikat, berkumpul, bergerak, hak atas keamanan dan sebagainya

Sistem Pluralitas Mayoritas

- Dalam sistem ini, untuk dapat terpilih di satu daerah pemilihan (distrik) seorang kandidat harus mendapatkan jumlah suara tertinggi dari suara yang sah, atau mayoritas suara dari suara yang sah dalam distrik tersebut. Sistem ini terbagi ke dalam 4 varian yaitu :

a. First Past the Post

- Sistem ini dikenal sebagai sistem distrik murni. Dalam sistem ini calon yang menang adalah orang yang memperoleh lebih banyak suara dari calon yang lain. “ **Lebih banyak** “ di sini berarti mayoritas (lebih dari 50 % suara yang diperebutkan) atau sekedar pluralitas lebih banyak dari saingan-saingan lain, sekalipun suara yang dicapai jauh di bawah 50 %). Pemilu sistem distrik lebih menekankan wakil daripada partai politik. Caranya adalah dengan menggunakan

Lanjutan

kertas suara yang formulanya kategoris (pemilih hanya memilih satu nama partai atau wakil). Dan setiap distrik hanya memilih seorang wakil. Sistem ini digunakan di 68 negara antara lain Inggris, India, dan Amerika Serikat.

SUMBER

- Cholisin, 2000. *“Dasar-dasar Ilmu Politik”*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta